

Buku ini membahas tentang program merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi, khususnya implementasi hak belajar 3 semester di luar program studi bagi mahasiswa. Buku ini memberikan informasi terkait hakikat merdeka belajar kampus merdeka. Informasi tentang landasan filosofis dan landasan hukum program merdeka belajar kampus merdeka juga coba disajikan pada buku ini. Bagian penting dari merdeka belajar kampus merdeka yaitu konsep program itu sendiri. Konsep tersebut coba disajikan secara teknis dalam buku ini.

Selain itu, buku ini juga berisi contoh pelaksanaan MBKM berupa kampus mengajar dan rancangan kegiatan modul nusantara dalam rangka program pertukaran pelajar. Adanya contoh tersebut diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara teknis terkait proses pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka.

Contoh pelaksanaan yang disajikan diuraikan secara spesifik. Pada kegiatan kampus mengajar, disajikan proses analisis situasi dan perencanaan program. Langkah selanjutnya pada kegiatan kampus mengajar juga diuraikan secara teknis yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil kegiatan untuk mengetahui manfaat dan dampak kegiatan tersebut.

Adapun contoh kegiatan lain yang diuraikan dalam buku ini yaitu kegiatan modul nusantara dalam rangkaian program pertukaran pelajar. Contoh yang disajikan pada kegiatan modul nusantara berupa rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi tema setiap jenis kegiatan, tujuan, metode, alat, waktu, dan langkah-langkah kegiatan yang diuraikan secara spesifik



Lambung Mangkurat University Press  
Lantai 2 Gedung Perpustakaan-Pusat ULM  
Jl. Hasan Basri, Banjarmasin, 70123  
Telp/Fax. 0511-3305195

ISBN 978-623-7533-82-5



9 786237 533825

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI



# IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI



# IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI

**M. Arsyad**

Editor: Saiyidah Mahtari



# IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI

**M. Arsyad**

Editor: Saiyidah Mahtari

Diterbitkan oleh: **Lambung Mangkurat University Press**, 2021  
d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM  
Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM  
Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin, 70123  
Telp/Fax. 0511-3305195 ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah atau resensi  
i-x + 127 hal, 15,5 x 23 cm  
Cetakan Pertama, November 2021

ISBN: 978-623-7533-82-5

# **PRAKATA**

Segala puji syukur dipanjatkan ke hadirat ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku “Implementasi Hak Belajar 3 Semester Di Luar Program Studi Pada Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ”. Proses penyusunan buku ini sangat didukung oleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dalam hal ini Dekan FKIP ULM dan Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi ULM yang telah memberikan dukungan dalam penulisan buku ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan Koordinator kegiatan Kampus Mengajar 1 Universitas Lambung Mangkurat tahun 2021. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa peserta kegiatan kampus mengajar 1 dalam program merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) yang telah penulis bimbing sampai kegiatan tersebut selesai, sehingga penulis banyak memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

Buku ini merupakan salah satu usaha penulis untuk membagikan pengalaman terkait implementasi hak belajar 3 semester di luar prodi. Penulis ingin memberikan informasi yang kontekstual terkait implementasi MBKM dalam proses pembelajaran di luar prodi. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami bagaimana program MBKM dapat diterapkan dengan baik di lapangan. Tujuan lainnya yaitu agar pembaca juga dapat memperoleh informasi tentang manfaat MBKM bagi mitra dan bagi mahasiswa sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang positif terkait kegiatan ini.

Penulis juga mencoba memberikan contoh teknis terkait implementasi hak belajar 3 semester di luar prodi. Contoh yang diberikan yaitu teknis pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dan modul nusantara dalam rangkaian kegiatan pertukaran pelajar. Informasi tersebut terkait langkah-langkah teknis yang dapat dilakukan dalam kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan, analisis hasil kegiatan, pelaporan, hingga monitoring dan evaluasi.

Hadirnya buku ini juga diharapkan mampu menjadi informasi tambahan bagi kita untuk melengkapi informasi terkait pelaksanaan MBKM. Sehingga MBKM tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga dapat dipahami secara kontekstual. Hal ini diharapkan mampu mendukung program pelaksanaan MBKM ini di lapangan.

Akhirnya penulis berharap buku ini benar-benar akan memberi manfaat sebagaimana niat awal buku ini disusun. Buku ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis dengan tangan terbuka akan menerima masukan, kritik, dan saran yang sifatnya konstruktif untuk penyempurnaan buku ini.

Penulis,

**M. Arsyad**

## **KATA PENGANTAR EDITOR**

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmatnya proses penyuntingan buku ini bisa terselesaikan. Buku ini disusun dan disunting dalam rangka mendukung program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dengan memberikan informasi yang sifatnya kontekstual berdasarkan pengalaman penulis dalam implementasi MBKM. Sehingga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berharga secara teknis bagi pelaksanaan MBKM di lapangan

Proses konstruksi bagian-bagian dari buku ini diupayakan untuk membantu memudahkan pembaca dalam memahami implementasi hak 3 semester belajar di luar program studi bagi mahasiswa. Bab-bab dalam buku ini disusun dari hal yang umum kemudian mengarah hal yang spesifik hingga teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu buku ini juga berisi contoh pelaksanaan MBKM berupa kampus mengajar dan rancangan kegiatan modul nusantara dalam rangka program pertukaran pelajar.

Program MBKM dalam buku ini dibahas mulai dari hakikat merdeka belajar, prinsip merdeka belajar, hingga konsep merdeka belajar. Bagian lainnya yang tak kalah penting untuk dijelaskan yaitu landasan filosofis dan landasan hukum MBKM juga dijelaskan dalam buku ini secara konseptual. Dengan memahami hal tersebut, maka diharapkan pembaca sudah memiliki dasar untuk memahami bentuk-bentuk kegiatan MBKM yang dijabarkan secara teknis di bab selanjutnya.

Setelah pembaca memahami bentuk kegiatan, persyaratan kegiatan dan pelaksana, serta teknis pelaksanaan kegiatan, maka

pembaca diajak untuk mendalami pengalaman penulis dalam pelaksanaan MBKM sebagai dosen pembimbing dengan contoh kegiatan kampus mengajar 1 dan rancangan modul nusantara yang dijabarkan pada bab-bab terakhir buku ini. Contoh-contoh yang ditulis dalam buku ini sudah memuat penjelasan di setiap tahapan kegiatan mulai dari analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan pembaca akan mendapatkan informasi yang lebih spesifik terkait pelaksanaan MBKM di lapangan dan dapat ikut merasakan pengalaman dalam implementasi program MBKM ini.

Akhirnya, selamat membaca dan mempelajari isi buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembaca.

Editor,

**Saiyidah Mahtari**

# DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
KATA PENGANTAR EDITOR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
BAB II.....	3
KONSEPSI MERDEKA BELAJAR DALAM SISTEM AMONG OLEH KI HAJAR DEWANTARA.....	3
2.1. Konsep Merdeka Belajar Berdasarkan Sistem Among oleh Ki Hajar Dewantara .....	3
2.2. Prinsip Merdeka Belajar Berdasarkan Sistem Among oleh Ki Hajar Dewantara .....	4
BAB III .....	7
KONSEP MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI.....	7
3.1. Hakikat Merdeka Belajar.....	7
3.2. Konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.....	10
BAB IV .....	16
LANDASAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA	16
4.1. Landasan Filosofis.....	16
4.2.Landasan Hukum .....	17
BAB V .....	20



PERSYARATAN DAN PIHAK YANG TERKAIT DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MBKM) “HAK BELAJAR TIGA SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI” .....	20
5.1.Persyaratan.....	20
5.2.Peran Pihak-Pihak Terkait.....	20
BAB VI.....	23
BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA.....	23
6.1. Pertukaran Pelajar .....	23
6.2. Magang/Praktik Kerja .....	31
6.3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.....	35
6.4. Penelitian/Riset .....	38
6.5. Proyek Kemanusiaan .....	41
6.6. Kegiatan Wirausaha .....	43
6.7. Studi/Proyek Independen.....	47
6.8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.....	49
BAB VII.....	63
PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) KAMPUS MENGAJAR DI SDN PASAR MINGGU KABUPATEN TABALONG.....	63
7.1. Analisis Situasi dan Perencanaan Program.....	63
7.2. Persiapan, Pelaksanaan, dan Analisis Hasil .....	66
BAB VIII .....	75

PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) KAMPUS MENGAJAR DI SDIT AL IZZAH KABUPATEN KOTABARU.....	75
8.1. Analisis Situasi dan Perencanaan Program.....	75
8.2. Persiapan, Pelaksanaan, dan Analisis Hasil.....	78
BAB IX.....	87
PELAKSANAAN KEGIATAN MODUL NUSANTARA DALAM RANGKA PROGRAM PERTUKARAN PELAJAR PADA MBKM.....	87
9.1. Kegiatan Modul Nusantara.....	87
9.2. Prinsip Pelaksanaan Modul Nusantara.....	90
9.3. Metode dan Jenis Kegiatan di Dalam Modul Nusantara....	91
9.4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara.....	101
9.5. Penyusunan Rancangan Kegiatan Modul Nusantara.....	107
9.6. Monitoring dan Evaluasi.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	123
INDEKS.....	125

# DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 1.</b> Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi yang Sama.....	26
<b>Tabel 2.</b> Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Sama pada Perguruan Tinggi yang Berbeda	28
<b>Tabel 3.</b> Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi lain.....	31
<b>Tabel 4.</b> Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk <i>Blended</i> ).....	47
<b>Tabel 5.</b> Frekuensi dan Jumlah kegiatan Modul Nusantara dalam satu kali program .....	101
<b>Tabel 6.</b> Waktu Pelaksanaan Program Modul Nusantara Tahun 2021 .....	102
<b>Tabel 7.</b> Contoh Rencana Kegiatan Modul Nusantara di Kalimantan Selatan.....	102

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

<b>Gambar 1.</b> Contoh Model KKNT yang diperpanjang....	59
<b>Gambar 2.</b> Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Kemendes.....	60
<b>Gambar 3.</b> Contoh Model KKNT Pembangunan dan pemberdayaan bersama mitra .....	60
<b>Gambar 4.</b> Contoh Model KKNT Mengajar di Desa.....	61
<b>Gambar 5.</b> Contoh Model KKNT <i>Free Form</i> .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan suatu negara sangat tergantung dari kemampuan sumber daya manusia sebagai subjeknya. Indonesia sebagai sebuah negara yang bergerak ke arah kemajuan progressifitasnya dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkannya, dimana pendidikan sebagai suatu sistem diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman. pendidikan yang akan menjadi bekal bagi manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. karenanya dalam hal ini sebagaimana konsep pendidikan sepanjang hayat bahwa menuntut ilmu itu seumur hidup. Ilmu yang diperoleh juga harus bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat dari keadaan pada masa sekarang, di mana zaman telah semakin berubah dengan arus globalisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin meninggi. oleh karenanya dalam hal ini pendidikan tak boleh ketinggalan zaman pendidikan harus berjalan beriringan dengan setiap fase kehidupan yang terus berubah, yakni salah satunya adalah sistem pendidikan yang mengalami perubahan ke arah yang

lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Kebutuhan masyarakat terus berkembang, para mahasiswa di perguruan tinggi harus disiapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan menjadi manusia yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga orang-orang di sekitarnya. Adanya tuntutan yang tinggi baik oleh dunia kerja maupun lingkungan masyarakat menyebabkan mahasiswa di Perguruan Tinggi harus mempunyai berbagai kompetensi. Tidak hanya kompetensi terkait pengetahuan, tetapi mahasiswa juga harus memiliki keterampilan dan karakter agar mampu bersaing di dunia kerja dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

Program Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang bertujuan mendorong mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Kebijakan Merdeka Belajar dinyatakan bahwa Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.

## **BAB II**

### **KONSEPSI MERDEKA BELAJAR DALAM SISTEM AMONG OLEH KI HAJAR DEWANTARA**

#### **2.1. Konsep Merdeka Belajar Berdasarkan Sistem Among oleh Ki Hajar Dewantara**

Sistem among yang gagas oleh KHD ini memberikan kemerdekaan lahir dan batin kepada setiap peserta didik. Peserta didik dengan sadar mampu memilih jalannya untuk ke arah mana dia akan berkembang. Pencapaian perkembangan yang secara sadar, alami, dan dengan tuntunan ini juga tidak terlepas dari peran seorang pamong atau guru. Perguruan taman siswa yang didirikan oleh KHD dan menjadi pelaksana dari sistem among ini memberikan konsepsi taman atau tempat bermain anak-anak dengan menggembirakan.

Konsepsi merdeka belajar dalam dunia pendidikan kini menjadi perbincangan yang hangat, gagasan “merdeka belajar” yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim digadag-gadag sebagai angin segar bagi pendidikan Indonesia. dilangsir oleh [republika.com](http://republika.com) Kepala Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat kemendikbud, Evy Mulyani memaparkan bahwa memang benar slogan “merdeka belajar” ini terinspirasi filosofi oleh KHD. Slogan ini telah melalui pembahasan dengan berbagai pihak yang ada mulai dari latar belakang keilmuan hukum, sosial, etika, dan aspek pendidikan.

Menurutnya KHD mengarahkan semangat dan bagaimana cara mendidik anak menjadi seorang manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, merdeka raga/tenaganya. Karena itulah ini menjadi akar filosofi merdeka belajar yang dijalankan Kemendikbud dibawah kepemimpinan Nadiem Makarim.

## **2.2. Prinsip Merdeka Belajar Berdasarkan Sistem Among oleh Ki Hajar Dewantara**

Esensi merdeka belajar yang terinspirasi dari KHD ini dapat ditelusuri dari dua prinsip yang ada dalam sistem among. Menurut Rifa'ai (2011: 108-109) Dalam (Widya, 2020) sistem pendidikan pada taman siswa yang disebut sistem among mengedepankan dua prinsip sebagai berikut;

### **1. Kodrat Hidup Anak.**

Kodrat hidup anak ini meliputi kodrat ilahi yakni suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak sebagai anugerah dari Tuhan. Pendidikan tidak dapat memaksa dan ikut menentukan secara mutlak kodrat yang dimiliki oleh setiap anak. Kodrat anak ini terwujud sebagai bakat anak. Di sinilah peran pendidikan dalam mendukung anak untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan baru akan turut campur tangan apabila anak memerlukan bimbingan dan tuntunan agar anak tidak menyimpang dari garis dasarnya.

### **2. Dasar Kemerdekaan**



Dasar kemerdekaan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk mengembangkan dirinya. Anak didik pada dasarnya harus diberikan kemerdekaan menggunakan cipta, rasa dan karsanya sendiri. Dasar kemerdekaan ini menginginkan agar anak menjadi orang dewasa yang merdeka lahir dan batinnya, yang disertai rasa tanggung jawab.

Dua prinsip sistem among ini menjadi landasan pentingnya kemerdekaan diri setiap anak untuk menentukan jalan hidupnya di masa depan dengan mempertimbangkan bakat alamiahnya dan memberikan kemerdekaan dalam menggunakan segala aspek kemampuannya. Di sinilah sistem among dapat dilihat sebagai sebuah sistem atau cara mendidik anak dengan mengingat kodratnya. KHD mengungkapkan bahwa buah dari pendidikan tidak lain adalah “kematangan jiwa” yang kelak mampu mewujudkan kehidupan yang tertib, baik, dan bermanfaat bagi orang lain (Warjodo, 1956: 186). Konsepsi merdeka belajar dalam sistem among ini memberikan anak didik kemerdekaan sebanyak mungkin, meskipun demikian tetap harus diingat bahwa anak tidak dibenarkan apabila menggunakan itu sebebas mungkin dan melakukan segala sesuai kehendaknya dan sesuka hatinya. Kemerdekaan yang diberikan tetap dengan batasan agar anak tetap dalam koridor yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pembentukan kepribadian dan watak bangsa Indonesia

yang luhur. Sistem among yang dikemukakan oleh KHD ini merupakan sebuah warisan luhur bagi bangsa Indonesia karena ini merupakan upaya nyata dalam membentuk watak dan kepribadian anak bangsa.

Demikian pula dalam perkembangan anak didik sangat diperlukan dorongan pamong/ guru serta peran keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama. Peran dan dorongan pamong dan orang tua dalam perkembangan diri anak didik ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian, kemandirian, kemampuan bertanggung jawab pada diri dan prestasi anak didik menjadi lebih baik.

**BAB III**  
**KONSEP MERDEKA BELAJAR - KAMPUS**  
**MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI**

**3.1. Hakikat Merdeka Belajar**

Kampus Merdeka diartikan sebagai bentuk pemberian kebebasan secara otonom kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokrasi yang berbelit dan kebebasan bagi mahasiswa memilih program yang diinginkan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020). Tujuan besar yang ingin dicapai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah terciptanya kultur lembaga pendidikan yang otonom, tidak birokratis, dan terciptanya sistem pembelajaran yang inovatif berbasis pada peminatan dan tuntutan dunia modern. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Harian Birawa, 2020). Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan

sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020).

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Saleh, 2020).

Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar diantaranya:

1. Membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik. Ekosistem pendidikan yang buruk, akan menenggelamkan kreatifitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian. Guru penggerak hanya akan mungkin lahir dari ekosistem pendidikan yang sehat, yang

mendorong peningkatan kualitas, yang memberi nutrisi pikiran, jiwa dan membesarkan hati agar selalu berbuat baik.

2. Kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki, dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Mari kita bergandengan tangan, saling membantu, berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.
3. Pentingnya data. Pusdatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja-kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada konteks saat ini, penting untuk menggunakan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan, sebagai pola pembelajaran. Para pendidik juga harus mulai menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan mengajar di era data.

Karena, pada masa kini dan mendatang, data menjadi sumber daya penting untuk berkompetisi antar negara.

### **3.2. Konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka**

Perkembangan IPTEK yang pesat saat ini menyebabkan adanya perubahan sosial dan budaya. Perkembangan IPTEK tersebut juga berdampak pada tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi. Adanya tantangan dan tuntutan tersebut mengharuskan agar mahasiswa disiapkan untuk mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Adapun pokok kebijakan pemerintah terkait dengan kampus merdeka belajar sebagai terobosan terbaru ialah:

1. Pembukaan program studi baru dengan arahan kebijakan saat ini:
  - a. PTN dan PTS diberi otonomi untuk membuka prodi baru jika:
    - 1) perguruan tinggi tersebut memiliki akreditasi A dan B
    - 2) prodi dapat diajukan jika ada kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS.
    - 3) prodi baru tersebut bukan di bidang kesehatan dan pendidikan
  - b. Kerja sama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja, dan

- penempatan kerja. kementerian akan bekerja sama dengan PT dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan.
- c. Prodi baru tersebut otomatis akan mendapatkan akreditasi C prodi baru yang tengah diajukan oleh PT berakreditasi A dan B akan otomatis mendapatkan akreditasi C dan BANPT
  - d. Tracer studi wajib dilakukan setiap tahun.
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi dengan arahan kebijakan:
- a. Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan tinggi yang terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi kapanpun secara sukarela
  - b. Peninjauan kembali akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada indikasi penurunan mutu, misalnya:
    - 1) adanya pengaduan masyarakat (disertai dengan bukti yang konkret)
    - 2) Jumlah pendaftar dan lulusan dari PT/Prodi tersebut menurun drastis lima tahun berturut-turut (ketentuan lebih lanjut tentang penurunan kualitas akan diatur melalui peraturan Dirjen terkait)



- c. Akreditasi A akan diberikan bagi prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan melalui keputusan menteri.
  - d. pengajuan re-akreditasi PT dan Prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali. Tracer study wajib dilakukan setiap tahun
3. Perguruan tinggi negeri badan hukum, dengan arahan ke depannya:
- a. Persyaratan untuk menjadi BH (Badan Hukum) dipermudah bagi PTN BLU (Badan Layanan Umum) & Satker (Satuan Kerja).
  - b. PTN BLU dan Satker dapat mengajukan perguruan tingginya untuk menjadi badan hukum tanpa ada akreditasi minimum
  - c. PTN dapat mengajukan permohonan menjadi BH kapanpun apabila merasa sudah siap
4. Hak belajar tiga semester di luar program studi, dengan arahan kebijakan:
5. perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat mengambil atau tidak):
- a. dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 SKS)

- b. ditambah lagi, dapat mengambil SKS di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 SKS)
- c. Dengan kata lain SKS yang wajib diambil di prodi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan (tidak berlaku untuk prodi kesehatan).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan

zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Secara khusus tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

**BAB IV**  
**LANDASAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS**  
**MERDEKA**

**4.1. Landasan Filosofis**

Muslikh (2020) menjelaskan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka secara filosofis paling tidak berlandaskan pada 4 (empat) aliran filsafat, yaitu:

1. Aliran Progresivisme, memandang proses pembelajaran ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dengan memperhatikan pengalaman peserta didik, sehingga diharapkan dapat tercipta perubahan pada diri peserta didik dengan indikator adanya perkembangan tingkat kemajuan baik dalam bentuk pemikiran maupun sikap.
2. Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Aliran ini memiliki kesamaan dengan aliran Empirisisme yang mengatakan bahwa sumber pengetahuan adalah pengalaman (Apposteriory) panca indera. Pengetahuan terbentuk karena pemanfaatan panca indera melalui

mata untuk melihat, hidung untuk mencium, telinga untuk mendengar, lidah untuk merasa dan kulit untuk meraba. Dari pengalaman-pengalaman indera itulah kemudian manusia belajar sehingga menghasilkan suatu pengetahuan dan pengalaman.

3. Aliran Humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/karakteristik, potensi dan motivasi yang dimilikinya. Suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menciptakan perubahan pada diri peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik yang memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.
4. Filsafat antropologis, memandang bahwa manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk religi.

#### **4.2. Landasan Hukum**

Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Pembukaan UUD 1945 alinea IV: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional: menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu

serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

3. UU Sisdiknas tahun 2003, Pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
7. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
12. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

**BAB V**

**PERSYARATAN DAN PIHAK YANG TERKAIT  
DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR –  
KAMPUS MERDEKA (MBKM) “HAK BELAJAR TIGA  
SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI”**

**5.1. Persyaratan**

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

**5.2. Peran Pihak-Pihak Terkait**

- a. Perguruan Tinggi



- 1) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
    - a) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
    - b) Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
  - 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
  - 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.
- b. Fakultas
- 1) Menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
  - 2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.
- c. Program Studi
- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
  - 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.

- 3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
- 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
- 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

d. Mahasiswa

- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.
- 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e. Mitra

- 1) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi.
- 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

## **BAB VI**

### **BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA**

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi:

#### **6.1. Pertukaran Pelajar**

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan full credit transfer sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin

berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.

- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

a) Mekanisme

(1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.

- Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

(2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
  - Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
- b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).
- c) Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama**

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
Desain Produk	1. Mampu merancang produk	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
	2. Mampu mengevaluasi obyek desain	Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen
	3. Mampu menyusun dan menyampaikan solusi desain secara visual	Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi

2) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

a) Mekanisme

(1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

## (2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.

- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.
- c) Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda**

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi PT A	MK Prodi PT B
Kehutanan	1. Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pantai

- 3) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang



sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

a) Mekanisme

(1) Program Studi

- Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster

(berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).

- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
  - Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
  - Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.
- b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.
- c) Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi Lain**

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

## 6.2. Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

Tujuan program magang antara lain:

Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, complex problem solving, analytical skills,

dsb.), maupun soft skills (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut.

#### 1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.

- c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
- d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
- e) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- f) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

## 2) Mitra Magang

- a) Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyetujui program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
- b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- c) Menyediakan supervisor/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
- d) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
- e) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

### 3) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- c) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- d) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

### 4) Dosen Pembimbing & Supervisor

- a) Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- b) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
- c) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang

### **6.3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan**

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi
  - a) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan,

dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.

- b) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- d) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- e) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- f) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.



- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- 2) Sekolah/Satuan Pendidikan
- a) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
  - b) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
  - c) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
  - d) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
- 3) Mahasiswa
- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
  - b) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
  - c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
  - d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

#### **6.4. Penelitian/Riset**

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- 1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
- 2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.

- 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- b) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- c) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- d) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook.
- e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- f) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.

- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- 2) Lembaga Mitra
- a) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
  - b) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
  - c) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 3) Mahasiswa
- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset
  - b) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
  - c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
  - d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

## **6.5. Proyek Kemanusiaan**

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

- 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- 2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dan lain-lain).
  - b) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
  - c) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
  - d) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
  - e) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
  - f) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- 2) Lembaga Mitra
- a) Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

- b) Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
  - c) Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
  - d) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
  - e) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
- 3) Mahasiswa
- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
  - b) Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
  - c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
  - d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

## **6.6. Kegiatan Wirausaha**

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat

94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

- 1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi
  - a) Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.



- b) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/microcredentials yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
- c) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
- d) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
- e) Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
- f) Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa

fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.

- g) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

## 2) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- b) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/ mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
- c) Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
- d) Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

**Tabel 4. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk Blended)**

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah SKS
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen dan Bisnis	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha	
		1. Desain Wirausaha dan Presentasi	3
		2. Praktik Wirausaha	4
3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3		
Jumlah		6 MK	20 SKS

### **6.7. Studi/Proyek Independen**

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

- 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi
  - a) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
  - b) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
  - c) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
  - d) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.

- e) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).
- 2) Mahasiswa
- a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
  - b) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
  - c) Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
  - d) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
  - e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

### **6.8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik**

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola

program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

- 1) Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

- 1) Bagi Mahasiswa
  - a) Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
  - b) Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.

- c) Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
  - d) Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi
- a) Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
  - b) Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
  - c) Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
  - d) Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Bagi Desa
- a) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
  - b) Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.



- c) Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- d) Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- e) Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- 1) Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
- 2) Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah  $\pm$  10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/ kluster yang berbeda).
- 3) Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “live in” di lokasi yang telah ditentukan.
- 4) Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
- 5) IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
- 6) Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi

- a) Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
- b) Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
- c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
- d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
- e) Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
- f) Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
- g) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- h) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- i) Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

## 2) Mahasiswa

- a) Mahasiswa wajib tinggal (live in) pada lokasi yang telah ditentukan.
- b) Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- c) Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- d) Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

## 3) Pembimbing

- a) Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
- b) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
- c) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
- d) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- e) Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

- 4) Lokasi Pelaksanaan
  - a) Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
  - b) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
  - c) Desa-desa Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
  - d) Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
  - e) Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).
- 5) Mitra
  - a) Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
  - b) Pemerintah Daerah.
  - c) BUMN dan Industri.
  - d) Social Investment.
  - e) Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).
- 6) Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)
  - a) Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang,

sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.

- b) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- c) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

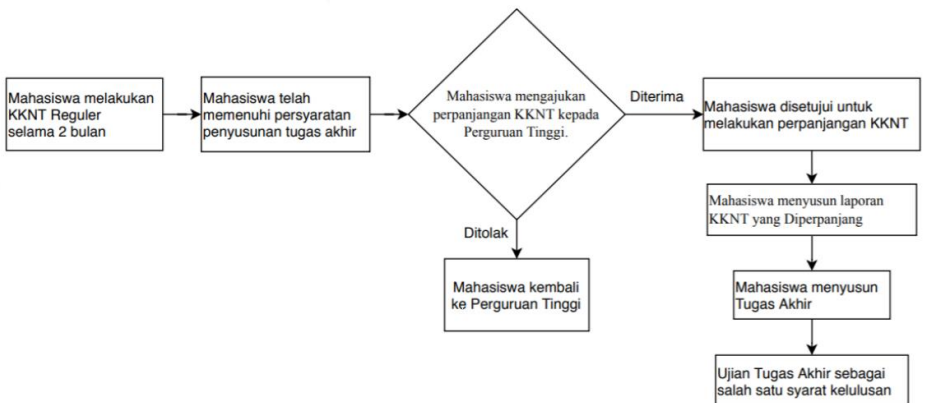
#### 7) Pendanaan

- a) Sumber Pendanaan
  - (1) Perguruan Tinggi.
  - (2) Mitra.
  - (3) Sumber lain yang tidak mengikat.
  - (4) Mahasiswa.
- b) Komponen Penggunaan Dana
  - (1) Transportasi.
  - (2) Biaya Hidup.
  - (3) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
  - (4) Biaya Program.
  - (5) Pembiayaan lain “insidental” yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
  - (6) Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan KKNT yaitu sebagai berikut.

### 1) Model KKNT yang Diperpanjang

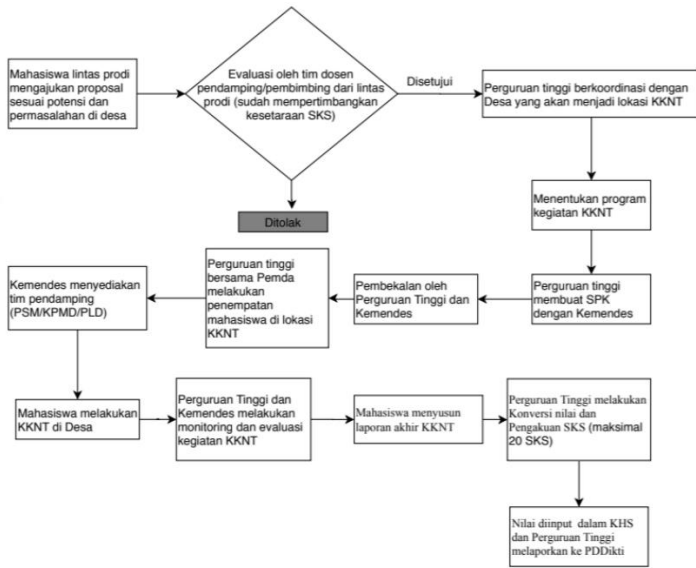
Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT reguler, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.



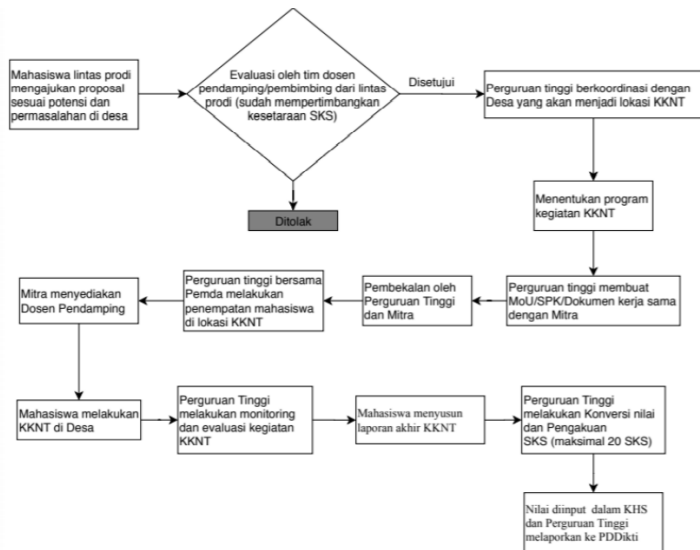
**Gambar 1. Contoh Model KKNT yang Diperpanjang**

## 2) Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.



**Gambar 2. Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Kemendes**

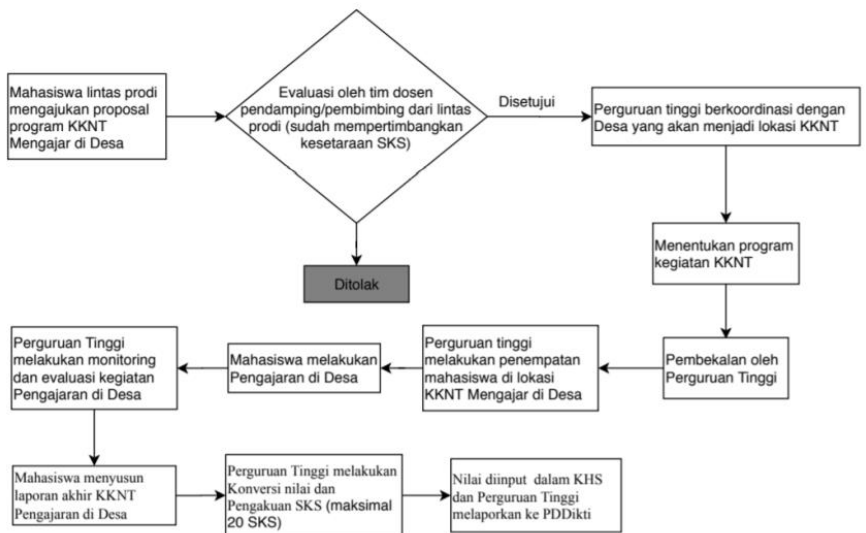


**Gambar 3. Contoh Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan bersama Mitra**



### 3) Model KKNT Mengajar di Desa

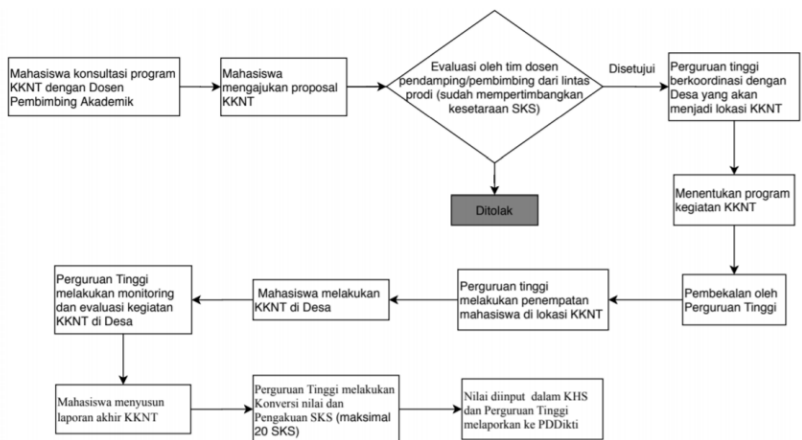
Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.



**Gambar 4. Contoh Model KKNT mengajar di Desa**

#### 4) Model KKNT Free Form

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.



**Gambar 5. Contoh KKNT *Free Form***

## **BAB VII**

### **PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) KAMPUS MENGAJAR DI SDN PASAR MINGGU KABUPATEN TABALONG**

#### **7.1. Analisis Situasi dan Perencanaan Program**

##### **1. Analisis Situasi**

Sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki Akreditasi C. Program ini dilakukan secara Daring maupun Luring sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Adapun salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat dijalankannya Program Kampus Merdeka yakni SDN Pasar Minggu yang terletak di Desa Binturu, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Sebelum Program Kampus Mengajar dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan Analisis Kebutuhan di sekolah yang bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan Analisis Kebutuhan yang dilakukan, sekolah tersebut menempati lokasi yang lumayan jauh dari perkotaan. Akses jaringannya pun kurang baik. Menurut salah satu pihak sekolah, Sekolah tersebut menyandang Akreditasi C dan berstatus Negeri. Kurikulum yang

diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah sebanyak 65 siswa.

Di sekolah tersebut, terdapat enam ruang kelas, satu kantor, dan satu toilet. Gedung yang ada di sekolah tersebut, telah di renovasi dengan menggunakan DAK (Dana Alokasi Khusus). Selain itu, air di sekolah tersebut menggunakan air dari sumur, tidak terdapat Perpustakaan ataupun ruang Baca.

Pada umumnya Sekolah Dasar memiliki berbagai kegiatan non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan SDN Pasar Minggu yang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Dengan munculnya pandemi ini maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Luring, pembelajaran secara daring tidak dapat dilaksanakan karena siswa tidak memiliki alat komunikasi untuk menunjang pembelajaran daring dan juga akses jaringan yang sangat sulit didapatkan di daerah tersebut. Sehingga pihak sekolah sepakat untuk melakukan pembelajaran secara Luring yang dilaksanakan secara bergilir selama 2 jam sehari.

## 2. Rencana Program Dan Kegiatan

Melalui Program Kampus Merdeka ini, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi

dan membantu administrasi. Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut, yakni sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengajar

- 1) Membantu guru dalam melakukan pembelajaran Daring dan Luring.
- 2) Menerapkan aplikasi AKSI Siswa tentang penerapan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar.
- 3) Membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 4) Memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar

b. Membantu Adaptasi Teknologi

- 1) Membantu guru dan siswa melek teknologi.
- 2) Membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi.

c. Membantu Administrasi

- 1) Mengisi penilaian siswa selama melakukan pembelajaran luring
- 2) Melengkapi perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Bahan Ajar Materi Ajar, Media Pembelajaran, LKPD, Instrumen Evaluasi/Penilaian, dan Bahan Evaluasi Siswa.

## **7.2. Persiapan, Pelaksanaan, dan Analisis Hasil**

### **1. Persiapan**

Pelaksanaan Program Kampus Merdeka terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari Pembekalan, Penerjunan, Observasi, dan Perencanaan Program.

#### **a. Pembekalan**

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Materi Pembekalan meliputi:

- 1) Pedagogi Sekolah Dasar
- 2) Konsep Pembelajaran Literasi dan Numerasi.
- 3) Etika dan Komunikasi
- 4) Aplikasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) dan monev Kampus Mengajar.
- 5) Profil Pelajar Pancasila.
- 6) Konsep Pembelajaran Jarak Jauh : Strategi Kreatif metode Luring dan daring.
- 7) Aplikasi Asesmen dalam Pembelajaran.
- 8) Mahasiswa sebagai duta Perubahan Perilaku di masa Pandemi.
- 9) Prinsip Perlindungan Anak

#### **b. Penerjunan**

Awal dari Program ini yakni melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
  - 2) Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
  - 3) Dinas Pendidikan membuat Surat Tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran.
  - 4) Mahasiswa mengunggah foto kegiatan di Aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
  - 5) Koordinasi dengan Sekolah Dasar mahasiswa melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Salinan Surat Tugas dari Direktorat Tabalong dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi.
- c. Observasi
- 1) Observasi Sekolah, meliputi:

- (a) Lingkungan Sekolah berupa lingkungan fisik/sarpras, lingkungan sosial, iklim dan suasana akademik.
  - (b) Administrasi Sekolah
  - (c) Organisasi Sekolah
- 2) Observasi proses pembelajaran meliputi Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP, dll), Metode Pembelajaran yang diterapkan (Pembelajaran tatap muka atau Pembelajaran Jarak jauh dan Strategi Pembelajaran Daring maupun Luring yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.
- d. Perencanaan Program

Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, yakni sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa kepada guru dan siswa.



- 2) Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- 3) Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan.

e. Pelaksanaan Program

1) Mengajar

Membantu guru PJOK dalam mengajar kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 melakukan pembelajaran Luring di sekolah, tentang penerapan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar, memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa, penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat siswa dalam belajar serta membangkitkan semangat Nasionalisme kepada siswa.

2) Membantu Adaptasi Teknologi

Membantu guru dalam pengisian google form, tutorial whatsapp web maupun media yang lainnya, seperti pengisian raport menggunakan aplikasi excel dan berencana untuk menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop. Kemudian juga menggunakan media pembelajaran power point menggunakan

laptop, belum terlaksana karena kurangnya minat guru dan kondisi sekolah yang di mana menggunakan metode tatap muka 2 jam sehari.

### 3) Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Mahasiswa membantu administrasi seperti membantu dalam pengunduhan soal ulangan dari literasi kaset sekolah, fotocopy kegiatan ramadhan untuk murid-murid, pembuatan soal ulangan akhir, pencetakan soal ulangan akhir untuk kelas 1, 2, 3, 4 dan 5 hingga penilaian mata pelajaran PJOK, membantu operator dalam pengisian dan pencetakan raport yaitu kelas 1, 2, 3 dan 5.

## f. Analisis Hasil Program

### 1) Mengajar

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar khususnya di SDN Pasar Minggu telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar baik dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi;

mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Selain itu, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara Luring di sekolah ataupun di rumah, menerapkan tentang penerapan literasi dan numerasi di sekolah dasar, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah khususnya di SDN Pasar Minggu.

Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni

dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran Daring maupun Luring.

## 2) Membantu Adaptasi Teknologi

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah. Khususnya di SDN Pasar Minggu telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang semuanya berbasis teknologi. Di samping itu, pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 semuanya berbasis teknologi. Pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan adaptasi teknologi berupa video pembelajaran untuk membuat semangat siswa dalam belajar.

## 3) Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu administrasi sekolah dan guru khususnya di SDN Pasar Minggu telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program kampus mengajar yakni membantu administrasi sekolah baik dari kelengkapan administrasi pembelajaran dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi

ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian akhir semester. Dampaknya dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh engalaman dalam administrasi pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, instrumen penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran).

g. Rekomendasi dan Usulan Perbaikan

Rekomendasi dan usulan perbaikan untuk program masa yang akan datang bagi Program Kampus Mengajar, yaitu:

- 1) Sebelum melaksanakan program, sebaiknya diperlukan rencana dan persiapan yang matang (baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi keuangan) untuk keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- 2) Pihak panitia pelaksana sebaiknya lebih tanggap dalam memberikan respon terhadap kendala yang dialami oleh mahasiswa dan pemberian informasi lebih terstruktur.

- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait tentang adanya program kampus mengajar ini.

**BAB VIII**  
**PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS**  
**MERDEKA (MBKM) KAMPUS MENGAJAR DI SDIT**  
**AL IZZAH KABUPATEN KOTABARU**

**8.1. Analisis Situasi dan Perencanaan Program**

1. Analisis Situasi

Sesuai keputusan panitia Kampus Mengajar dengan menyesuaikan domisili mahasiswa dan opsi-opsi sekolah pilihan mahasiswa, penulis mendapat penempatan di SDIT Al Izzah yang beralamat di Jalan Karya Utama, RT 09, Dirgahayu, Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Karena akan melaksanakan program selama tiga bulan, mahasiswa memerlukan survei untuk menganalisis situasi dan kondisi SD sasaran dan lapangan sebagai bahan utama pertimbangan perencanaan program.

Berdasarkan hasil analisis, SDIT Al Izzah masih terletak di pusat kota dengan akses jalan yang mudah dijangkau, hanya jalan berbatu di depan sekolah sekitar 15 meter sebelum kembali ke jalan aspal. SDIT Al Izzah berada dalam satu gerbang, atau bersebelahan, dengan PAUD Al Izzah dan SMPIT Al Izzah. Berdiri sejak tahun 2013, saat ini SDIT Al Izzah masih memiliki akreditasi C oleh BAN PT Nasional yang sudah diperbaharui tahun 2018 lalu dan berstatus swasta. SDIT Al Izzah menggunakan

Kurikulum 2013 dengan buku dari JSIT untuk kelas 1 sampai 3 , dan buku Bupena dari pemerintah untuk kelas 4 sampai 6.

Untuk fasilitas sekolah, bangunan SDIT Al Izzah terdiri dari 2 lantai dan memiliki 13 ruangan; 10 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah, dan 1 gudang. Kemudian memiliki 1 lapangan, dan masing-masing 2 toilet di tiap lantainya. Total siswa di masa pelaksanaan program Kampus Mengajar penulis berjumlah 271 siswa. SDIT Al Izzah belum memiliki perpustakaan khusus siswa, melainkan hanya pojok baca (rak buku) di beberapa kelas.

Untuk kegiatan belajar-mengajar, berdasarkan hasil perbincangan bersama Ustadz Hamas selaku kepala sekolah menyampaikan SDIT Al Izzah telah melaksanakan sistem PJJ hingga *blended learning* selama pandemi Covid-19 sejak pertengahan tahun 2020. Untuk kelas 1 hingga 5, pembelajaran luring dilaksanakan satu kali seminggu dengan bergiliran sebanyak 7-10 siswa dalam satu kelas dengan durasi maksimal 3 jam (pukul 8 hingga 11 pagi), yang berarti tiap anak hanya memiliki kesempatan belajar luring ke sekolah satu kali dalam sebulan. Sementara untuk kelas 6, karena mempersiapkan ujian akhir, SDIT Al Izzah memberikan tawaran program les untuk kelas 6 setiap hari Senin hingga Kamis selama tiga jam (pukul 8 hingga 11



pagi) di sekolah bagi orang tua siswa yang menyetujui. Untuk kelas 6 tersebut, total siswa (32 orang) dibagi ke dalam 3 kelas, sehingga tiap kelas hanya berisi maksimal 8 siswa karena tidak semua siswa mendapat izin orang tua untuk les di sekolah.

Dalam pelaksanaan PJJ, guru dan orang tua murid melakukan koordinasi melalui aplikasi *chat* (WhatsApp) dan melakukan proses belajar-mengajar melalui Zoom atau YouTube. Sementara untuk kelas 6, guru dapat berkoordinasi langsung melalui grup *chat* bersama siswa karena semua siswa memiliki fasilitas gawai pribadi di rumah. Para guru SDIT Al Izzah melakukan berbagai inovasi dalam proses PJJ agar tidak membosankan siswa. Tidak hanya belajar satu arah melalui Zoom, guru juga terkadang memberi rekomendasi video materi di YouTube untuk ditonton siswa. SDIT Al Izzah juga tetap melaksanakan program mingguan Jumat Literasi (kegiatan non-akademik seperti pertunjukan dongeng daring), *outdoor learning*, dan perlombaan-perlombaan secara daring (lomba nasyid, dai cilik, tilawah, poster, hingga hafalan Quran).

## 2. Rencana Program dan Kegiatan

Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki 3 fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan yakni mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi. Berdasarkan hal

tersebut, detail rencana program dan kegiatan penulis sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengajar. Dilaksanakan dengan membantu penilaian dan pendataan siswa yang mengalami ketertinggalan materi sehingga membutuhkan perhatian lebih, dan membantu model pembelajaran guru dalam mengajar yang membutuhkan inovasi lebih banyak agar tetap dapat menjaga minat siswa dalam belajar.
- b. Adaptasi teknologi, dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah. Membantu guru dan siswa lebih cakap dengan teknologi, terutama untuk terwujudnya sistem pembelajaran berbasis teknologi.
- c. Administrasi, dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah. Melakukan perekapan nilai siswa melalui Microsoft Excel, dan melakukan pemeriksaan kelengkapan perangkat belajar seperti RPP, Bahan Ajar, Materi Ajar, Media Pembelajaran, Instrumen Evaluasi/Penilaian, dan Bahan Evaluasi Siswa.

## **8.2. Persiapan, Pelaksanaan, dan Analisis Hasil**

### **1. Persiapan**

Persiapan merupakan tahap awal program Kampus Mengajar. Oleh karena itu persiapan dimulai dari tanggal 15 Maret 2021, yaitu mulai dari masa pembekalan peserta Kampus Mengajar.

## 2. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 15 – 21 Maret 2021 secara daring melalui aplikasi Zoom dan Live YouTube, bertujuan memberikan pengetahuan dan bimbingan dasar untuk persiapan asistensi mengajar dan eksekusi berbagai program Kampus Mengajar oleh para mahasiswa. Materi-materi yang diberikan meliputi:

- a. Pedagogi Sekolah Dasar
- b. Konsep Pembelajaran Literasi dan Numerasi
- c. Etika dan Komunikasi
- d. Aplikasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dan monitoring-evaluasi Kampus Mengajar
- e. Profil Pelajar Pancasila
- f. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh: Strategi Kreatif Metode Luring dan Daring
- g. Aplikasi Asesmen dalam Pembelajaran
- h. Mahasiswa Sebagai Duta Perubahan Perilaku di Masa Pandemi
- i. Prinsip Perlindungan Anak

## 3. Penerjunan

Penerjunan dilakukan dari tanggal 22 Maret sampai 25 Juni 2021. Kegiatan awal dibuka dengan melakukan koordinasi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotabaru dan SDIT Al Izzah sebagai SD sasaran. Tahap koordinasi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa melakukan koordinasi awal dengan DPL via aplikasi chat.
  - b. Mahasiswa melapor dan menyerahkan Surat Tugas Kampus Mengajar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotabaru.
  - c. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotabaru memberikan Surat Tugas mahasiswa untuk SDIT Al Izzah.
  - d. Mahasiswa melakukan penerjunan dan koordinasi awal dengan pihak SDIT Al Izzah melalui Kepala Sekolah SDIT Al Izzah. Koordinasi awal tersebut juga sekaligus dilanjutkan dengan konsultasi dan berbagi informasi mengenai Kampus Mengajar dan mengenai situasi-kondisi SDIT Al Izzah di masa pandemi.
  - e. Setiap kegiatan dibuktikan dengan foto yang diunggah di akun MBKM mahasiswa.
4. Observasi

Observasi sekolah dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah, meliputi kondisi fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, iklim, dan sistem akademik.
- b. Administrasi sekolah.
- c. Organisasi sekolah.

- d. Observasi proses pembelajaran, meliputi; analisis perangkat, pembelajaran (kurikulum, silabus, RPP), metode dan strategi pembelajaran (PJJ dan blended learning), media dan sumber pembelajaran, dan adaptasi teknologi.

## 5. Perencanaan Program

Penyusunan rancangan kegiatan mahasiswa sebagai berikut:

- a. Mahasiswa menyusun rancangan program selama masa penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah, mengenai kegiatan belajar-mengajar, strategi dan metode mengajar, kebutuhan administrasi, dan adaptasi teknologi.
- b. Mahasiswa melakukan konsultasi rancangan program kepada DPL.
- c. Mahasiswa melakukan diskusi mengenai rancangan program yang telah disetujui DPL kepada Kepala Sekolah SDIT Al Izzah dan guru pamong.

## 6. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program setelah observasi dan diskusi dengan berbagai pihak dimulai dari tanggal 28 Maret – 25 Juni 2021.

### a. Mengajar

Berdasarkan diskusi dengan Kepala Sekolah SDIT Al Izzah, mahasiswa diperkenankan untuk

melaksanakan program mengajar untuk kelas 1, 3, 5 dan 6 dengan target minimal 4x dalam seminggu. Mahasiswa mengambil pengajaran secara luring, sehingga untuk kelas 1, 3, dan 5 juga dilakukan di sekolah yakni saat jadwal pembelajaran luring (tiap kelas mendapat giliran 1x pembelajaran luring dalam seminggu). Sementara untuk kelas 6 karena bertepatan dengan dimulainya masa les persiapan ujian akhir, kelas 6 tetap les ke sekolah dari Senin-Kamis, pukul 8 hingga 11 pagi. Untuk kelas 1, 3, dan 5, mahasiswa mengajar Tematik sesuai jadwal atau kelanjutan dari guru kelas. Untuk kelas 6, mahasiswa mengajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan total pertemuan 2x seminggu. Selain itu, mahasiswa juga memberikan program Home Visit, yakni mengajar siswa ke rumah. Mahasiswa memiliki 1 murid kelas 2 SD yang bersedia menerima program Home Visit dari awal sampai akhir masa penugasan mahasiswa.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

Membantu pembuatan kartu peserta ujian untuk kelas 6 melalui Microsoft Excel, dan membantu adaptasi teknologi untuk keperluan pembelajaran daring seperti penggunaan LCD dan laptop untuk memulai siaran langsung lewat YouTube pada kegiatan-kegiatan non-akademik (pengajian, tausiyah, peringatan HUT SDIT Al

Izzah, dan lain-lain), dan untuk keperluan ujian daring (ada siswa yang mengikuti ujian daring dan luring).

c. Membantu Kebutuhan Administrasi

Membantu kebutuhan administrasi sekolah seperti perekapan nilai kelas 6 untuk kelengkapan berkas kelulusan, pencetakan soal ujian, pencetakan rapor siswa, melakukan pengecekan kelengkapan administrasi sekolah baik dari perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian/evaluasi, dan lain-lain), hingga administrasi sekolah untuk verifikasi di data Dapodik seperti keaktifan akun sekolah di website Kemdikbud, akreditasi sekolah, website sekolah, hingga identitas sekolah

7. Analisis Hasil Program

a. Mengajar

Dari segi metode dan strategi pembelajaran, SDIT Al Izzah sudah cukup inovatif dan kreatif. Sekolah telah menerapkan *blended learning* sejak pertengahan tahun 2020, yakni setelah adanya imbauan untuk melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dari pemerintah. Oleh karena itu, sistem yang disusun sudah cukup rapi dan disiplin sebagaimana yang dijelaskan dalam poin sebelumnya, guru dan wali murid melakukan koordinasi melalui grup *chatting*, tugas-tugas dikumpulkan melalui Google Form, sedangkan materi

diberikan melalui Zoom atau video YouTube. Untuk pembelajaran luring, pihak sekolah maupun siswa sangat mematuhi protokol kesehatan.

Sekolah juga memiliki program Jumat Literasi yang berfokus pada peningkatan tingkat literasi siswa, dan bahkan program *outdoor learning* juga tetap dapat dilakukan di masa pandemi (dengan memilih 3 siswa untuk turun langsung ke lapangan didampingi oleh guru, sementara siswa lainnya menyimak melalui Zoom). Namun dalam eksekusi mengajar yang dilakukan mahasiswa, dapat dinilai minat baca siswa masih sangat rendah. Siswa lebih cenderung diutamakan kepada hafalan-hafalan hadits dan surah, namun belum terlalu fokus pada literasi, sebagaimana tidak adanya pula sarana perpustakaan sekolah. Sehingga, melalui pengajaran Bahasa Indonesia, membutuhkan strategi lebih agar siswa bersedia membaca sebuah teks pendek dengan serius dan benar.

#### b. Adaptasi Teknologi

SDIT Al Izzah sudah sangat beradaptasi dengan teknologi, terutama untuk kebutuhan kegiatan belajar-mengajar di masa pandemi. Pihak guru sudah sangat beradaptasi terutama dengan Zoom, WhatsApp, Google Form, Google Mail, dan YouTube. Mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan non-akademik yang diadakan sekolah



seperti peringatan HUT SDIT Al Izzah, pengajian, tausiah, halal bi halal, dan lain-lain. Mahasiswa juga menjadi panitia inti dalam kegiatan Muqosyiam, yakni membaca Quran bersama-sama di bulan puasa. Dalam kegiatan-kegiatan yang khusus diikuti para pengajar dan karyawan tersebut, pihak SDIT Al Izzah sudah dapat dikatakan canggih dalam melaksanakan kegiatan berbasis daring. Sebagaimana memiliki fasilitas lengkap *sound system*, LCD, hingga berbagai kamera untuk kebutuhan dokumentasi. SDIT Al Izzah selalu melakukan *update* atau *live* dalam setiap kegiatan di luar pembelajaran sekolah, sehingga para siswa dan wali murid dapat mengikuti kegiatan melalui Zoom atau YouTube. Seluruh pengajar dan karyawan juga sangat mematuhi protokol kesehatan dalam setiap kegiatan di sekolah.

#### c. Bantuan Administrasi

Untuk kelengkapan administrasi, SDIT Al Izzah juga sudah cukup baik dan tercukupi. Fasilitas alat kantor cukup lengkap mulai dari printer, komputer, kertas, dan lain-lain. Fasilitas media pembelajaran juga terpenuhi seperti buku, Quran, materi melalui video, *e-book*, dan lain-lain. Berdasarkan hasil diskusi bersama pengajar, SDIT Al Izzah masih mendapat akreditasi C oleh BAN-PT karena saat proses penilaian dua tahun yang lalu, sekolah masih dalam proses penambahan bangunan.

Karena memang sebelumnya SDIT Al Izzah masih memiliki kekurangan kelas dan berbagai fasilitas lainnya. Namun dari segi media pembelajaran dan kualitas pengajar, SDIT Al Izzah dapat dikatakan sudah sangat mumpuni untuk mendapat akreditasi yang lebih baik. Para pengajar SDIT Al Izzah juga sudah cukup beradaptasi dengan komputer untuk memudahkan penyelesaian keperluan-keperluan administrasi seperti menggunakan Microsoft Word dan Excel.

#### 8. Rekomendasi dan Usulan Perbaikan

Usulan perbaikan untuk program masa depan dapat menjadi perhatian pihak Kemdikbud maupun panitia Kampus Mengajar yakni mengenai sekolah-sekolah yang dipilih menjadi target. Berdasarkan hasil penugasan penulis, SDIT Al Izzah sudah sangat mumpuni dan bahkan dapat menjadi SD percontohan bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kotabaru. Ini dapat menjadi usulan bahwa data akreditasi di BAN-PT tidak bisa disamaratakan atau dijadikan sumber penilaian satu-satunya dalam penentuan SD sasaran, karena tidak menutup kemungkinan ada sekolah lain yang sebenarnya lebih membutuhkan kedatangan para mahasiswa melalui program Kampus Mengajar ini.

**BAB IX**  
**PELAKSANAAN KEGIATAN MODUL NUSANTARA**  
**DALAM RANGKA PROGRAM PERTUKARAN**  
**PELAJAR PADA MBKM**

**9.1. Kegiatan Modul Nusantara**

Modul Nusantara adalah salah satu inovasi yang diciptakan di tahun 2021 untuk program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) 2020 di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebelumnya, dalam program PERMATA SAKTI di tahun 2020, masing-masing perguruan tinggi yang melaksanakan program tersebut, didorong untuk melakukan kegiatan kebudayaan yang mekanisme pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing perguruan tinggi. Di tahun 2021, kegiatan kebudayaan menjadi salah satu jenis kegiatan di dalam Modul Nusantara.

Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa, menambah pemahaman, dan pengendapan makna toleransi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan

untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan.

Hakikat toleransi memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengekspresikan keyakinan, pandangan, kebiasaan dan hal lainnya di dalam hidup bermasyarakat. Rasa untuk saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda, dapat diwujudkan melalui pertemuan-pertemuan yang tercipta atau diciptakan di dalam keseharian. Ruang jumpa antara orang dari berbagai suku, ras, agama, dan kepercayaan dapat diwujudkan di ruang-ruang publik misalnya seperti sekolah dan pendidikan tinggi. Ruang pertemuan ini memungkinkan untuk meminimalisir sekat-sekat prasangka antar suku, ras, agama dan kepercayaan yang berbeda. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri ruang pertemuan ini sering kali tidak tercipta. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor misalnya karena lingkungan yang homogen. Faktor lainnya bisa disebabkan karena adanya stigma negatif terhadap suku, agama, kepercayaan, atau ras tertentu yang menyebabkan ruang pertemuan diminimalisir.

Pendidikan tinggi bertujuan untuk menghasilkan orang-orang terpelajar yang memiliki pengetahuan yang kritis, mandiri dan kreatif untuk membangun bangsa melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan penelitian dan pengabdian pada masyarakat). Selain tujuan ini, perguruan

tinggi juga sangat penting untuk menciptakan ruang-ruang perjumpaan bagi para mahasiswa dari berbagai macam latar belakang. Tujuan akhir dari ruang-ruang perjumpaan ini adalah menciptakan orang-orang terpelajar dari perguruan tinggi yang memberikan penghargaan dan toleransi yang tinggi terhadap keberagaman Indonesia dari suku, ras, agama dan kepercayaan. Orang-orang terpelajar ini adalah pemimpin bagi diri mereka dan lingkungan sekitar di saat ini. Mereka juga akan menjadi pemimpin bagi bangsa ini di masa mendatang. Dengan adanya ruang perjumpaan ini, mereka tidak hanya terpelajar di bidang ilmu pengetahuan mereka masing-masing, tetapi juga menjadi orang-orang yang memiliki nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di Indonesia.

Penciptaan ruang-ruang perjumpaan bagi mahasiswa dengan berbagai macam suku, ras, agama dan kepercayaan adalah landasan utama untuk pembuatan Modul Nusantara. Kata Nusantara di dalam KBBI memiliki makna “nama bagi seluruh wilayah Kepulauan Indonesia”. Kata ini diambil dengan tujuan melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa melakukan pertukaran tempat belajar dengan berpindah dari satu pulau ke pulau lainnya di wilayah Nusantara untuk saling mengenal kekayaan keberagaman kebudayaan Indonesia dan menghormati keberagaman tersebut sebagai bentuk cinta terhadap tanah air Indonesia.

## **9.2. Prinsip Pelaksanaan Modul Nusantara**

### **1. Mempertimbangkan keragaman peserta.**

Pelaksanaan Modul Nusantara berbasis pada kelompok-kelompok kecil yang dibentuk di awal pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Setiap kelompok ini maksimal terdiri atas 20 mahasiswa yang didampingi oleh 1 orang dosen pembimbing dan 1 orang mentor. Dalam penentuan mahasiswa ke dalam kelompok ini, para dosen perlu mempertimbangkan komposisi keragaman peserta berdasarkan gender laki-laki dan perempuan, agama dan asal wilayah. Keragaman di dalam kelompok ini untuk mendukung interaksi dan kedekatan mahasiswa untuk saling mengenal orang lain yang berbeda secara gender, agama dan asal wilayah. Ini ditujukan untuk mendukung implementasi Modul Nusantara yang menjadi ruang pertemuan bagi mahasiswa dari berbagai daerah.

### **2. Berbasis kearifan lokal.**

Pelaksanaan Modul Nusantara bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan di daerah perguruan tinggi penerima kepada para mahasiswa peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Modul Nusantara berbasis kepada kearifan lokal yang ditujukan agar mahasiswa mengenal keragaman kebudayaan yang ada di daerah perguruan tinggi penerima.

### **3. Inklusif.**

Pelaksanaan Modul Nusantara dilakukan dengan mendukung prinsip inklusif yang artinya setiap mahasiswa peserta dapat mengikuti kegiatan Modul Nusantara tanpa adanya diskriminasi karena latar belakang agama, kepercayaan, suku, ras atau hal lainnya. Pelaksanaan Modul Nusantara ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman inklusif bagi mahasiswa untuk menghargai keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam agama, kepercayaan, suku, ras dan lainnya.

### **9.3. Metode dan Jenis Kegiatan di Dalam Modul Nusantara**

Modul Nusantara dibagi ke dalam empat jenis kegiatan yaitu kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial. Berikut adalah contoh-contoh kegiatan yang dapat diadopsi di dalam Modul Nusantara.

#### **1. Kebinekaan**

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia dari sisi agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia. Jenis-jenis kegiatannya antara lain:

##### **d. Kunjungan**

Kunjungan dapat dilakukan ke museum, rumah ibadah berbagai agama, kelompok kepercayaan (misalnya Sunda Wiwitan, Cipta Gelar, dll), dan tempat bersejarah. Selama proses kunjungan,

mahasiswa dan dosen pembimbing akan dipandu dan berdiskusi langsung misalnya oleh pihak museum, pemuka agama setempat, dan pemandu tempat bersejarah.

e. Bedah film, buku dan lagu

Membedah dan mendiskusikan film atau buku atau lagu yang memberikan pesan positif terkait toleransi, kebinekaan, menggambarkan keberagaman Indonesia dan kearifan lokal budaya tertentu. Jenis buku yang dibedah bisa berupa buku ilmiah maupun non-ilmiah. Sedangkan lagu bisa berupa lagu daerah atau lagu-lagu populer lainnya. Dalam acara bedah film, buku dan lagu ini sangat memungkinkan mahasiswa lain dari perguruan tinggi penerima ikut serta sebagai peserta.

f. Karya seni

Mahasiswa didorong untuk membuat karya seni yang mempromosikan toleransi dan kebinekaan. Karya seni ini bisa berupa lagu, lukisan, poster, film pendek, papan permainan (board game), atau karya seni lainnya. Peran dosen pembimbing Modul Nusantara sangat besar di sini dalam mendiskusikan proses pembuatan karya seni dari awal ide pembuatan hingga produk karya seninya berhasil dibuat dan dipromosikan.



g. Pentas budaya

Mahasiswa peserta menampilkan berbagai jenis hasil-hasil kebudayaan yang berasal dari daerah asalnya. Mahasiswa peserta dapat memakai dan memperagakan busana daerahnya, melakukan drama tentang cerita dongeng nusantara, melakukan tarian-tarian daerah, menyanyikan lagu-lagu daerah atau lagu-lagu populer dengan bahasa daerah, dan lain-lain. Acara ini bersifat publik dan dapat dihadiri oleh para mahasiswa dari perguruan tinggi penerima.

h. Jurnalisme etnografi

Pada pertemuan pertama, mahasiswa dalam kelompok kecil berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan melakukan observasi tentang bagaimana kehidupan/aktivitas sehari-hari dilakukan di daerah tersebut. Untuk mendapatkan pembelajaran dari berbagai perspektif, lokasi observasi tiap kelompok berbeda-beda, misalnya pasar, terminal, stasiun, sekolah, rumah ibadah, dan tempat-tempat publik lainnya. Mahasiswa akan dibekali beberapa pertanyaan pemantik awal untuk menggali kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Setelahnya, mahasiswa diminta untuk berbagi pembelajaran dari pengalaman mereka kepada mahasiswa lain pada pertemuan berikutnya. Karya berupa karya jurnalisme, misalnya

reportase, video dokumenter, cerita, kolase foto, dan lain-lain.

i. Hari Kuliner

Mahasiswa peserta bersama dengan mahasiswa lain dari perguruan tinggi penerima saling memperkenalkan makanan khas daerah masing-masing. Jika memungkinkan, mahasiswa didorong untuk melakukan masak dan makan bersama. Jika tidak, mahasiswa dapat memasak sendiri-sendiri terlebih dahulu, lalu membawa dan berbagi makanan tersebut pada saat acara. Sebelum berbagi, masing-masing mahasiswa diminta untuk menjelaskan cerita dibalik makanan yang telah dipilihnya, misalnya sejarah munculnya makanan tersebut, pada peristiwa apa makanan tersebut biasa digunakan, apa makna dari makanan tersebut, bagaimana cara memasaknya, dan sebagainya.

j. Permainan tradisional

Mahasiswa peserta dapat berkunjung ke komunitas yang memperkenalkan permainan tradisional. Dalam kunjungan ini mahasiswa peserta berdiskusi tentang sejarah permainan tradisional tersebut dan maknanya bagi masyarakat yang memproduksi permainan tradisional tersebut.

Mahasiswa peserta juga bersama-sama memainkan permainan tradisional tersebut.

k. Berkemah

Mahasiswa peserta bersama dengan mahasiswa lain dari perguruan tinggi penerima bersama-sama melakukan kemah pada satu akhir pekan. Mahasiswa saling berkoordinasi dan bekerjasama untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan kemah, mengatur logistik, merencanakan perjalanan, dll. Pada saat kemah, mahasiswa melakukan aktivitas bersama, seperti mendirikan tenda, memasak, melakukan permainan, bernyanyi, api unggun, dll. Dari interaksi ini diharapkan akan terjadi ruang perjumpaan positif antar mahasiswa dari berbagai latar belakang.

l. Permainan

Permainan *moment of truth* (kuis trivia), permainan tebak-kata-di-dahi. Terdapat berbagai jenis permainan yang dapat dimainkan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa peserta terhadap isu-isu toleransi dan kebinekaan.

m. Workshop kebudayaan

Berkolaborasi dengan unit kegiatan mahasiswa di bidang seni budaya atau unit kebudayaan di daerah setempat untuk memahami latar belakang dan mempelajari bentuk-bentuk hasil kebudayaan

(misalnya tari, kerajinan daerah, lagu, alat musik, olahraga, dll). Mempelajari di sini juga bisa diartikan mahasiswa dapat mengikuti pelatihan tari atau cara pembuatan produk-produk kesenian misalnya wayang dan sebagainya.

n. Kenali asalku

Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Informasi ini berasal dari pengalaman masing-masing ataupun pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari daerahnya berasal.

2. Inspirasi

kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif daerah.

Para pembicara yang diundang misalnya pemuka agama dan kepercayaan, kepala daerah, budayawan, seniman, atlet daerah, pengusaha sukses, dan lain-lain. Pemilihan tokoh-tokoh inspiratif ini perlu mempertimbangkan keberagaman, suku, agama, kepercayaan, dan tokoh inspiratif penyandang disabilitas. Para tokoh ini sangat direkomendasikan adalah tokoh-tokoh yang mendorong penghargaan dan penghormatan kepada

orang lain yang berbeda baik suku, bahasa, ras, kepercayaan, agama dan penyandang disabilitas.

Jenis-jenis kegiatannya antara lain

- a. Mengundang/mengunjungi tokoh-tokoh sukses di bidangnya
- b. Melakukan dialog dengan tokoh-tokoh sukses di bidangnya

Topik-topik pembahasan yang direkomendasikan:

- a. Seni dan olahraga sebagai pemersatu bangsa
  - 1) Narasumber menceritakan pengalaman karirnya sebagai seniman/atlet.
  - 2) Pengalaman bertemu dan berinteraksi dengan seniman/ atlet Indonesia lainnya yang misalnya berbeda secara agama, kepercayaan, ras ataupun suku.
- b. Praktik baik-praktik baik yang dilakukan perguruan tinggi, masyarakat sekitar, orang muda atau pemerintah daerah dalam mendorong promosi dan implementasi kebinekaan dan toleransi.
- c. Dialog antar para pemuka agama dan kepercayaan tentang makna toleransi dan pentingnya untuk saling menghargai keberagaman agama dan kepercayaan satu dengan yang lainnya.
- d. Kisah-kisah sukses para figur daerah untuk mencapai karirnya.

Sesi kegiatan inspirasi ini disarankan untuk dilakukan dalam satu kelompok besar mahasiswa peserta di perguruan tinggi penerima, bukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil terpisah.

### 3. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk proses perenungan atas pembelajaran yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi. Melalui proses perenungan ini, dosen dan mahasiswa berinteraksi secara aktif dan dinamis untuk mendiskusikan kembali makna toleransi yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.

Kegiatan refleksi ini dipandu oleh narasumber atau dosen pembimbing modul nusantara. Dosen berusaha menggali proses refleksi mahasiswa terhadap isu-isu kebinekaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dimotivasi untuk melihat dirinya lahir dan tumbuh besar di negara yang beragam kebudayaan, agama, kepercayaan, adat istiadat, dan suku. Keberagaman yang ada di sekitarnya adalah identitas diri mahasiswa yang perlu dihargai dan dimaknai sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air.

Di akhir sesi mahasiswa diminta untuk menuliskan komitmennya terhadap perubahan yang mungkin dilakukan di lingkungan sekitarnya. Kriteria pengisi acara ini sangat

direkomendasikan adalah dosen pembimbing modul nusantara atau seseorang yang mampu mendorong penghargaan dan penghormatan kepada orang lain yang berbeda baik suku, bahasa, ras, kepercayaan, agama dan penyandang disabilitas.

#### 4. Kontribusi Sosial

kegiatan ini bertujuan untuk mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi dimana mahasiswa ditempatkan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Jenis-jenis kegiatannya antara lain:

- a. Melakukan proyek pemberdayaan masyarakat
- b. Relawan di panti sosial
- c. Mengajar di sekolah dasar
- d. Relawan rumah sakit
- e. Dan lain-lain

Pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Dosen pembimbing Modul Nusantara membimbing pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari diskusi penentuan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan pertanggungjawaban akhir kegiatan ini.

Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan kontribusi sosial. Langkah-langkah ini dilakukan melalui proses bimbingan intensif antara para mahasiswa dan dosen pembimbing modul nusantara.

- a. Para mahasiswa terlebih dahulu harus melakukan pemetaan masalah apa saja yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Para mahasiswa menentukan satu masalah utama yang akan menjadi prioritas proyek kontribusi sosial.
- c. Mahasiswa melakukan analisa mendalam terhadap masalah prioritas yang dipilih. Mahasiswa dapat menentukan penyebab dan akibat dari suatu masalah dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
  - 1) Untuk menentukan penyebab mahasiswa dapat menggunakan daftar pertanyaan berikut ini:
    - Mengapa masalah ini muncul, mengapa dianggap masalah?
    - Apa faktor penyebab masalah ini muncul?
    - Siapa yang berperan menyebabkan masalah ini?
  - 2) Untuk menentukan akibat, mahasiswa dapat menggunakan daftar pertanyaan berikut ini:
    - Apa akibatnya jika masalah ini dibiarkan?
    - Siapa yang dirugikan dari masalah ini?
    - Bagaimana masalah ini bisa terjadi?
    - Mahasiswa menentukan solusi dari masalah prioritas yang dipilih. Solusi ini kemudian diajukan sebagai proyek kontribusi sosial.



#### **9.4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara**

Penyusunan rencana kegiatan modul nusantara harus dilakukan dalam bentuk perencanaan untuk satu semester penuh. Pelaksanaan kegiatan modul nusantara harus meliputi empat jenis kegiatan yaitu kebinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial. Kegiatan kebinekaan dalam satu semester direncanakan sebanyak 14 kegiatan. Setiap dua kali kegiatan kebinekaan akan dilaksanakan satu kali kegiatan refleksi, sehingga jumlah kegiatan refleksi adalah 7 kali selama satu semester. Kegiatan Inspirasi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Dan terakhir dilaksanakan kegiatan kontribusi sosial.

Berikut proporsi frekuensi kegiatan modul nusantara

**Tabel 5. Frekuensi dan jumlah kegiatan modul nusantara dalam satu kali program**

<b>Kegiatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Kegiatan</b>
Kebinekaan	Seminggu sekali	14 kali
Inspirasi	Sebulan sekali	3 kali
Refleksi	Sebulan dua kali	7 kali
Kontribusi Sosial	Sekali selama program	1 kali

Berikut contoh tabel jadwal waktu pelaksanaan modul nusantara pada tahun 2020

**Tabel 6. Waktu Pelaksanaan modul nusantara tahun 2021**

Kegiatan	Agu	Sept				Okt					Nov			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14
<b>Kebinekaan</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>Refleksi</b>		√		√		√		√		√		√		√
<b>Inspirasi</b>				√				√					√	
<b>Kontribusi Sosial</b>														√

Contoh Daftar kegiatan selama satu kali program modul nusantara di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 7. Contoh Rencana Kegiatan Modul Nusantara di Kalimantan Selatan**

No	Tanggal Kegiatan	Jam Kegiatan	Kegiatan	Narasumber
1	29 Agustus 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 1: Mengetahui bahasa daerah melalui sastra daerah, karya seni, sastra, dan budaya bertutur di berbagai daerah	Dosen dan Mahasiswa
2	04 September 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 2: Mengetahui budaya daerah melalui upacara adat	Dosen dan Mahasiswa

<b>No</b>	<b>Tanggal Kegiatan</b>	<b>Jam Kegiatan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>
3	05 September 2021	13.30 - 13.30 WITA	Refleksi 1: Diskusi antar mahasiswa tentang hasil pengenalan budaya dan bahasa daerah	Dosen Pembimbing
4	11 September 2021	08.00 – 10.00 WITA	Kebinekaan 3: Bedah film “Pangeran Antasari”	Dosen dan Mahasiswa
5	18 September 2021	08.00 - 10.00 WITA	Kebinekaan 4: Kunjungan ke Makam Pahlawan Pangeran Antasari	Penjaga Makam
6	18 September 2021	00.00 – 12.00 WITA	Refleksi 2: Diskusi antar mahasiswa tentang nilai nasionalisme pangeran antasari	Dosen Pembimbing
7	26 September 2021	13.00 - 14.00 WITA	Kebinekaan 5: Kunjungan ke monumen proklamasi 17 Mei 1949 di Desa Ni’ih Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan	Dosen dan Tokoh Sekitar
8	26 September 2021	14.00 - 16.00 WITA	Inspirasi 1: Talkshow Virtual dengan tokoh inspiratif Peraih Penghargaan Local Heroes Award tahun 2020 untuk	Amalia Rezeki (Founder Sahabat Bekantan Indonesia)

No	Tanggal Kegiatan	Jam Kegiatan	Kegiatan	Narasumber
			konservasi lingkungan dan hewan endemik Kalimantan Selatan, Penerima Penghargaan AYECA tahun 2019, dan Penerima Penghargaan Wanita Inspiratif SheCAN! Award Tahun 2015 untuk bidang penyelamatan Bekantan	
9	02 Oktober 2021	06.00 – 08.00 WITA	Kebinekaan 6: Kunjungan Ke Museum Lambung Mangkurat	Dosen dan Penjaga Museum
10	03 Oktober 2021	14.00 - 16.00 WITA	Refleksi 3: Diskusi antar mahasiswa terkait hasil kunjungan ke monumen proklamasi 17 Mei 1949 di Desa Ni'ih Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan dan Museum Lambung Mangkurat	Dosen Pembimbing

<b>No</b>	<b>Tanggal Kegiatan</b>	<b>Jam Kegiatan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>
11	16 Oktober 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 7: Kunjungan ke Makam dan Museum Sultan Suriansyah	Dosen dan Penjaga Museum
12	16 Oktober 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 8: Kunjungan ke mesjid bersejarah “Mesjid Sultan Suriansyah dan Mesjid Jami Banjarmasin”	Dosen dan Penjaga Mesjid
13	17 Oktober 2021	10.00 - 12.00 WITA	Refleksi 4: Diskusi antar mahasiswa terkait hasil kunjungan ke Makam dan Museum Sultan Suriansyah dan mesjid bersejarah “Mesjid Sultan Suriansyah dan Mesjid Jami Banjarmasin”	Dosen Pembimbing
14	23 Oktober 2021	08.00 - 10.00 WITA	Inspirasi 2: Diskusi dengan Inspiratif	
15	23 Oktober 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 9: Kunjungan ke pasar terapung Lok BaintanK	Pedagang di pasar terapung Lok Baintan

No	Tanggal Kegiatan	Jam Kegiatan	Kegiatan	Narasumber
16	30 Oktober 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 10: Kunjungan ke Kampung Sasirangan Banjarmasin	Pengrajin sasirangan
17	31 Oktober 2021	10.00 - 12.00 WITA	Refleksi 5: Diskusi antar mahasiswa tentang kunjungan ke pasar terapung Lok Baintan dan Kampung Sasirangan Banjarmasin	Dosen Pembimbing
18	06 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 11: Mengenalkan berbagai makanan dan kue khas tradisional Banjar	Dosen dan Mahasiswa
19	13 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 12: Mengenalkan permainan tradisional	Dosen dan Mahasiswa
20	14 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Refleksi 6: Diskusi antar mahasiswa tentang hasil kegiatan bedah buku dan jurnalisme etnografi	Dosen Pembimbing
21	20 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Inspirasi 3: Talkshow bersama Putra Daerah <i>runner-</i>	Agus Gazali Rahman, S.Pd

No	Tanggal Kegiatan	Jam Kegiatan	Kegiatan	Narasumber
			<i>up Master Chef Indonesia Season 1</i> dan Pengusaha Kuliner Muda	
22	21 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 13: bedah buku “Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar”	Dosen dan Mahasiswa
23	27 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kebinekaan 14: jurnalisme etnografi	Dosen dan Mahasiswa
24	28 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Refleksi 7: Diskusi antar mahasiswa tentang hasil kegiatan pengenalan permainan tradisional dan berbagai makanan dan kue khas tradisional Banjar	Dosen Pembimbing
25	22-30 November 2021	10.00 - 12.00 WITA	Kontribusi Sosial	Dosen Pembimbing

### 9.5. Penyusunan Rancangan Kegiatan Modul Nusantara

Rancangan kegiatan modul nusantara harus disusun per kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan kegiatan disusun berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Rancangan

kegiatan tersebut harus dirincikan dengan jelas sehingga dapat menjadi acuan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pada program modul nusantara. Rancangan tersebut meliputi:

- Tema
- Tujuan
- Metode
- Alat dan Bahan yang digunakan
- Waktu pelaksanaan
- Langkah-langkah kegiatan

Berikut contoh rancangan kegiatan kebinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial.

#### 1. Rancangan Kegiatan Kebinekaan 1

Tema : Membangun kesepahaman dalam kebinekaan ras, suku, budaya, dan bahasa melalui seni dari berbagai daerah

Objektif : Mengenal keragaman budaya di berbagai daerah di Indonesia  
Mengenal keragaman bahasa dari berbagai daerah di Indonesia

Metode : Mengenal bahasa daerah melalui sastra daerah, karya seni, sastra, dan budaya bertutur di berbagai daerah

Alat : Laptop, LMS Spada Dikti, dan alat kesenian daerah

Waktu : 2 Jam



Langkah- : Pra kegiatan:

- langkah  
Kegiatan
- a. Dosen menyiapkan materi terkait bahasa banjar dan kesenian yang memuat bahasa banjar di dalamnya
  - b. Mahasiswa diminta untuk mempelajari dan menganalisis kesenian dari daerahnya masing-masing yang memuat unsur bahasa daerah (misalnya lagu daerah)
  - c. Mahasiswa diminta untuk menyiapkan video contoh kesenian atau menyiapkan pertunjukan kesenian dari daerahnya masing-masing yang memuat unsur bahasa daerah dengan durasi sekitar 2-3 menit

Selama kegiatan:

- a. Mahasiswa mempelajari contoh kesenian dari Kalimantan Selatan yang memuat unsur bahasa banjar
- b. Mahasiswa mempelajari materi terkait bahasa Banjar
- c. Masing-masing mahasiswa menayangkan video contoh kesenian atau menampilkan kesenian dari

daerahnya masing-masing yang memuat unsur bahasa daerah yang telah disiapkan

- d. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Modul Nusantara berdiskusi terkait kesenian yang memuat unsur bahasa daerah untuk memahami keragaman bahasa daerah di Indonesia

Setelah kegiatan:

- a. Mahasiswa diwajibkan mengisi pertanyaan monitoring dan evaluasi kegiatan di SPADA DIKTI
- b. Apabila dokumen materi terlalu banyak dan diuraikan secara rinci, maka mahasiswa bisa melampirkannya sebagai dokumen lampiran.

## 2. Rancangan Kegiatan Kebinekaan 2

Tema : Membangun kesepahaman dalam kebinekaan ras, suku, budaya, dan bahasa melalui pengenalan upacara adat daerah

Objektif : 1. Mengenali keragaman budaya di berbagai daerah yang tergambar melalui upacara adat

2. Menelaah nilai-nilai kearifan lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia

Metode : Mengenal Budaya Daerah Melalui Upacara Adat

Alat : Laptop, LMS Spada Dikti, aplikasi conference

Waktu : 2 Jam

Langkah- : Pra kegiatan:

- langkah  
Kegiatan
1. Dosen menyiapkan materi terkait upacara adat suku banjar dan upacara adat yang ada di kalimantan selatan
  2. Mahasiswa diminta untuk mempelajari dan menganalisis upacara adat di daerahnya masing-masing
  3. Mahasiswa diminta untuk menyiapkan video contoh upacara adat dari daerah masing-masing dengan durasi sekitar 2-3 menit

Selama kegiatan:

1. Mahasiswa mempelajari upacara adat suku banjar dan upacara adat yang ada di kalimantan selatan
2. Masing-masing mahasiswa menayangkan video contoh upacara

adat dari daerah masing-masing yang telah disiapkan

3. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Modul Nusantara berdiskusi terkait tayangan video contoh upacara adat dari daerah masing-masing untuk memahami keragaman budaya di Indonesia

Setelah kegiatan:

1. Mahasiswa menyimpulkan dan melakukan refleksi kegiatan
2. Mahasiswa diwajibkan mengisi logbook refleksi dan tugas di bagian assignment spada dikti.

### 3. Rancangan Kegiatan Refleksi 1

Tema : Membangun kesepahaman dalam kebinekaan ras, suku, budaya, dan bahasa melalui refleksi kegiatan kebinekaan

Objektif : Menganalisis, menelaah, dan meresapi nilai-nilai kearifan loka dalam keragaman bahasa dan budaya

Metode : Refleksi kegiatan kebinekaan terkait bahasa dan budaya daerah

Alat : Laptop dan LMS Spada Dikti

Waktu : 2 Jam

Langkah- : Pra kegiatan:

- langkah  
Kegiatan
- a. Dosen mengundang narasumber
  - b. Dosen menyiapkan ruang diskusi dan pembelajaran pada LMS Spada

Selama kegiatan:

- a. Mahasiswa melaksanakan refleksi kegiatan kebinekaan 1 dan 2 terkait keragaman bahasa dan upacara adat
- b. Mahasiswa menyampaikan pendapatnya terkait nilai-nilai yang bisa dipelajari tentang kebinekaan tersebut
- c. Mahasiswa dan narasumber berdiskusi tentang manfaat mempelajari nilai-nilai keragaman pada kegiatan kebinekaan 1 dan 2

Setelah kegiatan:

- a. Mahasiswa menyimpulkan dan melakukan refleksi kegiatan
- b. Mahasiswa diwajibkan mengisi logbook refleksi dan tugas di bagian assignment spada dikti

#### 4. Rancangan Kegiatan Inspirasi 1

Tema : Memberikan inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif daerah

Objektif : Menganalisis hal-hal yang mampu menginspirasi dari tokoh daerah sehingga menjadi motivasi untuk meningkatkan kreativitas dan menciptakan karya-karya yang inovatif

Metode : Melalui talkshow secara online dengan tokoh inspiratif daerah Ibu Amalia Rezeki (Peraih Penghargaan Local Heroes Award tahun 2020 untuk konservasi lingkungan dan hewan endemik Kalimantan Selatan, Penerima Penghargaan AYECA tahun 2019, dan Penerima Penghargaan Wanita Inspiratif SheCAN! Award Tahun 2015 untuk bidang penyelamatan Bekantan)

Alat : Laptop, LCD, dan LMS Spada Dikti

Waktu : 2 Jam

Langkah- :

langkah Pra kegiatan:

Kegiatan

- a. Dosen mengundang narasumber, Amalia Rezeki, S.Pd., M.Pd. (Founder Sahabat Bekantan Indonesia)
- b. Dosen menyiapkan ruang diskusi dan pembelajaran pada LMS Spada

Selama kegiatan:

- a. Mahasiswa melaksanakan refleksi kegiatan kebinekaan inspirasi 1
- b. Mahasiswa menyampaikan pendapatnya terkait hal-hal yang didapatkan dari narasumber
- c. Mahasiswa dan narasumber berdiskusi

Setelah kegiatan:

- a. Mahasiswa menyimpulkan dan melakukan refleksi kegiatan
- b. Mahasiswa diwajibkan mengisi logbook refleksi dan tugas di bagian assignment spada dikti.

## 5. Rancangan Kegiatan Kontribusi Sosial

Tema : Melaksanakan Kegiatan Kontribusi Sosial di Panti Sosial

- Objektif : Menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dengan membantu berkontribusi di panti sosial
- Metode : Kontribusi sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur
- Tanggal : 04 s.d. 10 Desember 2021
- Tempat : Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur
- Alat : Disesuaikan dengan keperluan kegiatan kontribusi sosial
- Waktu : 1 minggu
- Langkah-langkah Kegiatan : Pra kegiatan:  
a. Dosen berkomunikasi dengan pengelola Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur dan meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan kontribusi sosial  
b. Mahasiswa menyiapkan seluruh keperluan untuk kegiatan kontribusi sosial
- Selama kegiatan:  
a. Mahasiswa melaksanakan kegiatan kontribusi sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur  
b. Mahasiswa berkontribusi mengajarkan keterampilan tertentu



pada masyarakat yang ada di Pantii  
Sosial Bina Laras Budi Luhur

- c. Mahasiswa ikut berkontribusi melengkapi sarana tertentu di Pantii Sosial Bina Laras Budi Luhur

Setelah kegiatan:

- a. Mahasiswa melakukan refleksi kegiatan
- b. Mahasiswa diwajibkan mengisi logbook refleksi dan tugas di bagian assignment spada dikti.

## 9.6. Monitoring dan Evaluasi

### 1. Untuk Dosen Pembimbing Modul Nusantara

Laporan monitoring dan evaluasi dilaporkan oleh dosen pembimbing Modul Nusantara setiap seminggu sekali di SPADA DIKTI dengan menuliskan setiap kegiatan dengan format pelaporan di bawah ini

Nama Kegiatan	
Tujuan Kegiatan	
Tanggal Kegiatan	
Tempat	
Peserta dan Narasumber	Perempuan:

	Laki-laki: Total:
Deskripsi singkat hasil pelaksanaan kegiatan	<p>Di bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai berikut untuk mendeskripsikan hasil kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis kegiatan yang dilakukan? Misalnya kunjungan, workshop, pentas budaya, pertemuan dengan tokoh inspiratif dan sebagainya</li> <li>2. Bagaimana proses kegiatan berlangsung?</li> <li>3. Apa pesan kunci dari kegiatan tersebut?</li> <li>4. Bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman mahasiswa peserta terhadap isu toleransi dan kebinekaan?</li> </ol>

Tantangan dan tindak lanjut	<p>Di bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan di dalam implementasi kegiatan?</li> <li>2. Apa tindak lanjut untuk menghadapi tantangan serupa?</li> </ol>
Kesan dan pesan	Berisi kesan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan pesan untuk pengembangan di masa yang akan datang
Lampiran	Di bagian ini dosen pembimbing diminta untuk melampirkan foto dan video kegiatan yang merepresentasikan kegiatan yang diikuti.

## 2. Untuk mahasiswa

Setiap kegiatan yang dilakukan, mahasiswa diwajibkan menuliskan refleksi kegiatannya di aplikasi SPADA DIKTI.

Refleksi tulisan ini dapat didiskusikan di dalam pertemuan-pertemuan kegiatan refleksi. Berikut contoh minimal pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan (Dosen pembimbing dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan ini):

Nama Kegiatan	
Tujuan Kegiatan	
Tanggal Kegiatan	
Tempat	
Deskripsi singkat hasil pelaksanaan kegiatan	<p>Di bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai berikut untuk mendeskripsikan hasil kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa jenis kegiatan yang dilakukan? Misalnya kunjungan, workshop, pentas budaya, pertemuan dengan tokoh inspiratif dan sebagainya</li> <li>6. Bagaimana proses kegiatan berlangsung?</li> <li>7. Apa pesan kunci dari kegiatan tersebut?</li> </ol>

	8. Bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman mahasiswa peserta terhadap isu toleransi dan kebinekaan?
Tantangan dan tindak lanjut	Di bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai berikut: 3. Apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan di dalam implementasi kegiatan? 4. Apa tindak lanjut untuk menghadapi tantangan serupa?
Kesan dan pesan	Berisi kesan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan pesan untuk pengembangan di masa yang akan datang
Lampiran	Di bagian ini dosen pembimbing diminta untuk

	melampirkan foto dan video kegiatan yang merepresentasikan kegiatan yang diikuti.
--	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Moh, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11.
- Dirjen Dikti. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI
- Muslikh, M. Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40-46
- Pend. Biologi UM. 2020. *Dokumen Formal Kurikulum 2020 Program Studi Pendidikan Biologi*. Jurusan Biologi FMIPA UM.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. Available online at <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-43).
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51–56.

Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). Panduan Penyusunan Modul Nusantara. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI

Widya, N. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Keawrganegaraan*, 15(1), 84–90.



# INDEKS

## A

akreditasi, 11, 12, 13, 27, 30, 75,  
83, 85, 86  
among, 3, 4, 5  
antropologis, 17  
Asistensi Mengajar, vii, 35

## B

badan hukum, 13  
Badan Layanan Umum, 13  
budaya, 10, 23, 24, 92, 93, 95, 102,  
103, 108, 110, 112, 118, 120

## D

dokumen, 21, 22, 32, 33, 35, 39, 42,  
110  
Dosen Pembimbing, 22, 25, 27, 30,  
34, 37, 40, 43, 49, 55, 62, 69,  
103, 104, 105, 106, 107, 110,  
112, 117  
Dosen Pembimbing Akademik, 22,  
25, 27, 30, 34, 37, 40, 43, 49, 55,  
62

## E

ekosistem, 8, 39

## F

Fakultas, 21, 45  
filosofis, iv, xii, 16

## G

guru, 3, 6, 7, 8, 35, 37, 65, 68, 69,  
71, 72, 76, 77, 78, 81, 82, 83, 84

## H

*hard skills*, 15  
hukum, iv, xii, 3, 11, 17  
Humanisme, 17

## I

Inspirasi, 96, 101, 102, 103, 105,  
106, 114  
IPTEK, 10, 15

## K

Kampus, ii, vi, xi, 2, 7, 10, 14, 15,  
16, 20, 44, 53, 63, 64, 66, 70, 71,  
72, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 86,  
123  
Kampus Merdeka, ii, xi, 2, 10, 14,  
15, 16, 20, 53, 79, 123  
kebijakan, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17,  
20, 21, 53  
Kebinekaan, 91, 101, 102, 103, 104,  
105, 106, 107, 108, 110  
kegiatan, ii, iii, iv, v, ix, xii, 16, 21,  
22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31,  
32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43,  
44, 46, 48, 49, 53, 54, 55, 56, 57,  
58, 59, 61, 62, 64, 66, 67, 68, 69,  
70, 71, 73, 76, 77, 80, 81, 82, 84,  
87, 90, 91, 95, 96, 98, 99, 101,  
102, 106, 107, 108, 109, 110,  
111, 112, 113, 114, 115, 116,  
117, 118, 119, 120, 121, 122  
kemampuan, 1, 4, 6, 7, 14, 18, 38,  
50  
kerja sama, 21, 22, 32, 33, 35, 37,  
39, 42, 50, 54

KKNT, x, 49, 50, 53, 54, 56, 57, 58,  
59, 60, 61, 62  
kompetensi, xi, 2, 8, 10, 15, 31, 32,  
38, 41, 49, 55, 58, 59  
Konstruktivisme, 16  
Kontribusi Sosial, 99, 101, 107, 115  
Kuliah Kerja Nyata Tematik, vii, 49  
Kurikulum, xi, 2, 63, 68, 76, 123

## M

Magang, vii, 31, 33, 34  
mahasiswa, ii, iii, iv, xi, 2, 7, 10, 13,  
14, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,  
28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,  
38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46,  
47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55,  
56, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 66, 67,  
68, 70, 73, 75, 79, 80, 81, 84, 86,  
87, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96,  
98, 99, 100, 103, 104, 105, 106,  
107, 109, 110, 111, 114, 118,  
119, 121  
Mahasiswa, ix, 11, 20, 22, 25, 27,  
30, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 43,  
46, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56,  
57, 59, 62, 66, 67, 68, 69, 70, 77,  
79, 80, 81, 82, 84, 87, 89, 90, 92,  
93, 94, 95, 96, 98, 99, 100, 102,  
103, 106, 107, 109, 110, 111,  
112, 113, 115, 116, 117, 124  
Maslow, x  
Membangun Desa, vii, 49  
Merdeka, ii, vi, xi, 2, 3, 4, 7, 8, 10,  
14, 15, 16, 20, 44, 53, 63, 64, 66,  
79, 87, 89, 90, 99, 123, 124  
merdeka belajar, ii, iv, xi, xii, 3, 4, 5,  
11, 14, 38  
Merdeka Belajar, 2  
Mitra, 22, 33, 40, 42, 56, 57, 59, 60,  
62

Modul Nusantara, viii, ix, 87, 89, 90,  
91, 92, 99, 101, 102, 107, 110,  
112, 117, 124

## O

organisasi, 11, 32

## P

*Partnership for 21 Century Skill  
Standard*, ix  
Pavlov, x  
PDTT, 50, 51, 54  
pemerintah, 9, 11, 32, 36, 54, 55,  
76, 83, 97  
Pendidikan, ii, vii, xi, 1, 2, 3, 4, 7, 8,  
9, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 30,  
33, 35, 36, 37, 40, 42, 54, 56, 61,  
67, 79, 80, 87, 88, 123, 124  
pendidikan nasional, 17, 18  
Pendidikan Tinggi, xi, 2, 7, 18, 19,  
20, 21, 27, 30, 33, 37, 40, 42, 54,  
56, 123  
Penelitian, vii, 38, 124  
perguruan tinggi, xi, 2, 10, 11, 12,  
13, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28,  
29, 30, 32, 44, 45, 50, 52, 53, 55,  
56, 57, 58, 59, 71, 87, 89, 90, 92,  
93, 94, 95, 97, 98, 99  
Perguruan Tinggi, ix, xi, 2, 10, 14,  
18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28,  
29, 30, 31, 32, 33, 35, 39, 41, 44,  
48, 52, 53, 55, 56, 57, 67, 88,  
123  
Persyaratan, vii, 13, 20, 44  
Pertukaran Pelajar, vii, 23, 24, 26,  
28  
Praktik Kerja, vii, 31  
program studi, iv, xi, 11, 13, 15, 20,  
21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 44,  
45, 47, 59, 61  
Program Studi, ii, ix, 17, 20, 21, 23,  
24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 123

Progresivisme, 16  
Proyek Independen, vii, 47  
Proyek Kemanusiaan, vii, 41

## **R**

Refleksi, 98, 101, 102, 103, 104,  
105, 106, 107, 112, 120  
Revolusi Industri 4.0, ii  
Riset, vii, 38, 87, 124

## **S**

semester, ii, iii, iv, xi, 11, 13, 14, 15,  
20, 21, 27, 29, 31, 32, 38, 44, 53,  
58, 59, 73, 101

Sistem, vi, 3, 4, 6, 12, 17, 45, 87,  
124  
SKS, 11, 13, 14, 21, 22, 25, 29, 36,  
37, 39, 42, 43, 44, 45, 49, 50, 55,  
58, 59  
*soft skills*, 14, 15, 32  
sosial, 3, 10, 14, 17, 23, 41, 68, 70,  
80, 87, 91, 99, 100, 101, 108,  
116  
Supervisor, 33, 34

## **W**

Wirausaha, vii, ix, 43, 47

## TENTANG PENULIS



M. Arsyad, penulis buku ini lahir di Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 1988. Penulis menempuh pendidikan S1 dan S2 pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan doktor di Program Studi S3 Pendidikan Biologi Universitas Negeri

Malang. Penulis saat ini berstatus sebagai tenaga pendidik dan peneliti di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat. Beberapa mata kuliah yang diampu yaitu Strategi Belajar Mengajar, Telaah Kurikulum Biologi, dan Praktek Pengajaran Mikro.

Penulis juga aktif melakukan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan seminar internasional. Beberapa buku yang pernah ditulis oleh penulis yaitu Buku Ajar Struktur Hewan, Strategi Belajar Mengajar Biologi, Penelitian Tindakan Kelas, Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.